

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMANFAATKAN
LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI SUPERVISI KLINIS
BAGI GURU SD NEGERI GELAPAN
KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN
PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Paryono

Kepala SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui supervisi klinis di di Sekolah Dasar Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN Gelapan Kecamatan Gubug berjumlah 6 (enam) orang. Adapun objek penelitian adalah upaya peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (school action research) yang dirancang melalui 2 (dua) siklus, masing-masing siklus melalui tahapan yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflecting). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui supervisi klinis di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. 2) Diketahui bahwa hasil perbandingan penilaian yang dihasilkan dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus 2 mendapatkan hasil rata-rata prosentase akhir sebesar 48,90%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa antara penyusunan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru lebih mahir dalam membuat skenario dari pada pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal itu dapat dilihat dari hasilnya yaitu pada penilaian skenario mendapatkan hasil akhir sebesar 50,83% sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil akhir sebesar 48,90% yang membuktikan bahwa nilai yang didapatkan dari penilaian terhadap skenario pembelajaran lebih besar dari pada penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: *supervisi klinis, memanfaatkan lingkungan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima.

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif setrategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfihak pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan, selama ini khususnya di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun sebenarnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya pembinaan kepada guru secara rutin tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada guru agar guru memiliki kemauan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada dalam bentuk penelitian tindakan sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pada penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian masalah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan perumusan masalah: Apakah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui supervisi klinis di Sekolah Dasar Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada semester I tahun ajaran 2019/2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui supervisi klinis di di Sekolah Dasar Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam upaya menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Menurut Poerwanto (2008: 71) menyatakan bahwa lingkungan dalam atau internal dipahami sebagai lingkungan langsung yang mempengaruhi kinerja organisasi yang terdiri dari pemegang saham, karyawan, dewan pimpinan dan manajemen. Lingkungan internal dikategorikan sebagai lingkungan yang dapat dikendalikan, sedangkan lingkungan luar atau

eksternal merupakan lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi kinerja organisasi dan dikategorikan sebagai lingkungan yang sulit dikendalikan. Elemen-elemen lingkungan luar terdiri dari, pesaing, pemasok, serikat pekerja, ilmu, pengetahuan, teknologi, kebijakan pemerintah, serta Lembaga Swadaya Masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2007: 164) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi: lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (2007: 187) menyatakan sebagai berikut.

Supervisi Pembelajaran

Sudrajat (2010: 1) supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru (Sahertian, 2008: 36).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi, dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam memahami visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan, teknik supervisi baik supervisi manajerial maupun supervisi klinik harus dipahami dengan baik. Penyusunan program supervisi pendidikan sebelum dilaksanakan hendaknya dibuat

oleh kepala sekolah sebagai langkah awal sebelum dilaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi hendaknya berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil supervisi yang berupa catatan kelemahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai masukan yang berharga untuk mengambil kebijakan mendatang. Kelemahan-kelemahan guru baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru yang diperoleh dengan lembar observasi dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan profesionalis guru dan perilaku positif guru. Dari hasil supervisi tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan masukan perbaikan kepada guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran.

Langkah Pelaksanaan Supervisi Klinis

Sahertian (2008: 40) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam supervisi klinis melalui tiga tahap pelaksanaan sebagai berikut: 1) Pertemuan awal. 2) Observasi. 3) Pertemuan akhir.

Perlu dijelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh supervisor dan apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru.

Tahap awal supervisi klinis.

Melalui percakapan awal ini guru mengharapkan agar supervisor sendiri melihat situasi pada saat dia mengajar. Dan guru sudah melakukan, supervisor setuju untuk mengikuti guru waktu mengajar.

Observasi

Pada tahap observasi supervisor menggunakan alat observasi *check list*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Subjek penelitian adalah guru yang ada di SD Negeri Gelapan

Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang berjumlah 6 orang. Adapun objek penelitian adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan. Adapun jadwal penelitian seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel Jadwal Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah, dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1) Peneliti menyiapkan skenario yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 2) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).
- 3) Merencanakan pertemuan awal.
- 4) Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan supervisi berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

Pertemuan I

- a) Peneliti selaku kepala sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- b) Peneliti (Kepala sekolah) memberikan jadwal supervisi kepada guru.

Pertemuan II

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b) Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

Pertemuan III

- a) Peneliti menyampaikan kepada guru tentang hasil penilaian yang dilakukan saat supervisi klinis dan melakukan pembahasan bersama tentang kendala-kendala yang ditemukan dari hasil supervisi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

- b) Peneliti melakukan bimbingan secara bersama-sama, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengaitkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada skenario pembelajaran dan seberapa mahir guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 – 5, pada setiap aspek, dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Skor 1, jika aspek yang dibuat sangat kurang, 2) Skor 2, jika sepek yang dibuat kurang, 3) Skor 3, jika sepek yang dibuat cukup, 4) Skor 4, jika aspek yang dibuat baik, 5) Skor 5, jika aspek yang dibuat sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori"baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89,berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi bersama, tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru bidang studi di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilaksanakan pada bulan yang sama yaitu September dan Oktober 2019 di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada jam sekolah yaitu dari jam 07.30 – 13.50. Hal-hal yang direncanakan pada prinsipnya sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I,dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

Pelaksanaan Penelitian.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

- a) Melalui diskusi bersama dengan peneliti (Kepala sekolah), guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya

dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.

- b) Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi tersebut.
- c) Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pertemuan II

- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
- b) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- c) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Observasi dan Evaluasi.

Observasi dilakukan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan diskusi bersama. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Bila guru sudah memperoleh skor 80-89, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah baik. Jika skornya kurang dari 80, perlu tindak lanjut dalam pembinaannya.

Indikator

Bila guru sudah memperoleh skor 80-89, kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sudah baik. Jika skornya kurang dari 80, perlu tindak lanjut dalam pembinaannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Tabel. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Prasiklus

No	Kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	1,75	35,00%	K

2	B	3	2,00	40,00%	K
3	C	4	1,75	35,00%	K
4	D	5	1,75	35,00%	K
5	E	6	1,75	35,00%	K
6	F	PAI	2,25	45,00%	K
Rata-rata			1,87	37,5%	K

Tabel. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus

No	Kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	1,83	36,67%	K
2	B	3	2,17	43,33%	K
3	C	4	1,83	36,67%	K
4	D	5	2,17	43,33%	K
5	E	6	1,67	33,33%	K
6	F	PAI	2,00	40,00%	K
Rata-rata			1,94	38,88%	K

Siklus I

Tabel. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus I

No	Kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	3,50	73,33%	C
2	B	3	3,75	66,67%	K
3	C	4	3,50	73,33%	C
4	D	5	3,25	66,67%	K
5	E	6	3,75	73,33%	C
6	F	PAI	3,50	73,33%	C
Rata-rata			3,54	71,11%	C

Tabel. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	3,67	73,33%	C
2	B	3	3,50	70,00%	C
3	C	4	3,67	73,33%	C
4	D	5	3,67	73,33%	C

5	E	6	3,67	73,33%	C
6	F	PAI	3,50	70,00%	C
Rata-rata			3,61	72,22%	C

Siklus II.

Tabel. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

No	Kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	4,50	90,00%	A
2	B	3	4,50	90,00%	A
3	C	4	4,25	85,00%	B
4	D	5	4,25	85,00%	B
5	E	6	4,75	95,00%	A
6	F	PAI	4,25	85,00%	B
Rata-rata			4,41	88,33%	B

Tabel. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Kode Guru	Mengajar Kelas	Skor	% ketercapaian	Kategori
1	A	1,2	4,33	86,67%	B
2	B	3	4,50	90,00%	A
3	C	4	4,17	83,33%	B
4	D	5	4,50	90,00%	A
5	E	6	4,50	90,00%	A
6	F	PAI	4,33	86,67%	B
Rata-rata			4,39	87,78%	B

Pembahasan

Diketahui bahwa hasil perbandingan penilaian yang dihasilkan dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus 2 mendapatkan hasil rata-rata prosentase akhir sebesar 48,90%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa antara penyusunan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru lebih mahir dalam membuat skenario dari pada pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada penilaian skenario mendapatkan hasil akhir sebesar 50,83% sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil akhir sebesar 48,90% yang membuktikan bahwa nilai yang didapatkan dari penilaian terhadap skenario pembelajaran lebih besar dari pada penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui supervisi klinis di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
2. Diketahui bahwa antara penyusunan skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru lebih mahir dalam membuat skenario dari pada pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal itu dapat dilihat dari hasilnya yaitu pada penilaian skenario mendapatkan hasil akhir sebesar 50,83% sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil akhir sebesar 48,90% yang membuktikan bahwa nilai yang didapatkan dari penilaian terhadap skenario pembelajaran lebih besar dari pada penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Saran

1. Kepada guru-guru khususnya guru di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar.
2. Kepada Kepala sekolah lain, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SD Negeri Gelapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwanto. 2008. *Budaya Perusahaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. Akhmad. 2010. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya